

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009:14). Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional (Melayu SP. Hasibun, 2005: 4). Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Melayu SP. Hasibuan, 2005: 3).

Bank juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu negara. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Disamping itu, bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan atau finansial juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh tidak saja

digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang (Lukitasari dan Kartika, 2014). Selain itu bank dengan profitabilitas yang tinggi dapat mensejahterakan perusahaan beserta orang-orang yang berada di dalamnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien (Saputra dan Budiasih, 2016). Selain merupakan sebuah tujuan dari suatu bank, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Margaretha dan Zai, 2013). Bank yang memiliki profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik. Seperti yang dikemukakan Prasetyo (2015) bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan hal ini masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana yang dimiliki dan berani untuk berinvestasi serta menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh bank. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh

profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh (Anggreni dan Suardhika, 2014).

Pemodalan dalam bank sangatlah penting, karena dengan adanya kecukupan modal dapat membantu mencegah atau bahkan menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian yang dapat dialami oleh suatu bank. Dengan adanya modal yang memadai, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Indikator yang sering digunakan dalam mengukur kecukupan modal adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam laporan keuangan CAR menunjukkan kecukupan modal dari suatu perusahaan maupun perbankan. CAR merupakan rasio pemodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004:132). Menurut Eng (2013) CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan pemodalan bank. CAR dihitung dengan cara membandingkan Modal Sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang semakin stabil, karena adanya kepercayaan masyarakat yang besar. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari asset yang berisiko (Anggreni dan Suardhika, 2014). Apabila bank mempunyai modal yang memadai, maka bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan lancar dan akan memberikan keuntungan bagi bank tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin besarnya modal yang dimiliki oleh bank maka dapat mengakibatkan profitabilitas bank semakin meningkat.

Risiko kredit sering kali terjadi pada bank. Di samping berfungsi menghimpun dana dari masyarakat bank juga berfungsi untuk memberikan kredit kepada nasabahnya, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi permasalahan pada kegiatan operasionalnya. Menurut Saputra dan Budiasih (2016) pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah. Hal ini bisa saja terjadi karena nasabah tidak dapat melunasi kreditnya beserta bunga pada waktu jatuh tempo sehingga mengakibatkan penerimaan dana yang seharusnya diterima oleh bank dari nasabah menjadi terhambat. Salah satu penyebab mengapa nasabah tidak dapat melunasi kreditnya yaitu suku bunga yang terlalu tinggi. Pendapat yang dikemukakan Anggreni dan Suardhika (2014) yaitu suku bunga kredit akan mempengaruhi penyaluran kredit dari suatu bank. Apabila suku bunga kredit meningkat masyarakat cenderung tidak akan meminjam uang di bank. Maka profitabilitas yang di dapat oleh bank akan menurun karena rendahnya pendapatan bunga. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan maupun perbankan dan dapat dihitung dengan membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dan total kredit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila angka NPL besar menunjukkan kondisi bank yang tidak stabil sehingga mengakibatkan profitabilitas menurun.

Bank juga memiliki fungsi dalam penyaluran dana kepada masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan memberi pinjaman kredit kepada

masyarakat. Likuiditas merupakan pencerminan fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga kepada pihak yang membutuhkan. *Loan to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk pengukuran dalam aspek *liquidity*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:318). Menurut Lukman Dendawujaya (2015) dalam Eng (2013) menyebutkan pengertian *Loan Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank. LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar, karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif (Prasanjaya dan Ramantha, 2013).

Selanjutnya yang digunakan dalam penilaian aspek profitabilitas salah satunya adalah beban operasional. Beban operasional merupakan kegiatan operasional bank yang menyangkut persoalan biaya yang akan digunakan atau dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank diharapkan bisa meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan karena apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan maka hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya laba atau profitabilitas. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur beban operasional, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Saputra dan Budiasih, 2016). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio

BOPO tidak melebihi 90 persen, apabila melebihi 90 persen, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien.

Hasil penelitian sebelumnya seperti Setiawati (2017), Anggreni dan Suardhika (2014), Saputra dan Budiasih (2016) dan Barnardian (2016) menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Prasetyo (2015) dan Purba dan Damayanti (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel risiko kredit (NPL) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) oleh peneliti terdahulu seperti Anggreni dan Suardhika (2014), Eng (2013) dan Saputra dan Busiasih (2016) sedangkan penelitian yang dilakukan Setiawati (2017) dan Lukitasari dan Kartika (2014) hasilnya bertentangan. Variabel likuiditas (NPL) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) oleh peneliti terdahulu seperti Setiawati (2017), Eng (2013) dan Lukitasari dan Kartika (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan Barnardian (2016) hasilnya bertentangan. Variabel beban operasional (BOPO) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) oleh peneliti terdahulu seperti Setiawati (2017), Lukitasari dan Kartika (2014) dan Saputra dan Budiasih (2016) sedangkan penelitian yang dilakukan Eng (2013) hasilnya bertentangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh hasil dari beberapa penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu yang terkait faktor –

faktor yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, LIKUIDITAS DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Bank BUMN Di Indonesia Periode 2013-2017)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Beban Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sehubungan dengan permasalahan adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Risiko Kredit terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap profitabilitas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Manajemen Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi dorongan bagi manajer untuk selalu meningkatkan kinerja atau profitabilitas perusahaan.

##### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para investor di dalam melakukan penilaian atas saham-saham yang hendak dibeli, dengan melakukan analisis faktor fundamental (mendasar) dan mempertimbangkan tingkat risiko dari saham tersebut.

##### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Beban Operasional terhadap Profitailitas.

##### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa didalam melakukan penelitian selanjutnya yang akan mengkaji lebih mendalam tentang faktor fundamental (mendasar) dan tingkat risiko pada Bank Umum di Indonesia.



## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

### **Bab I   Pendahuluan**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II   Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi: Landasan teori (bank, fungsi bank, profitabilitas, kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas dan beban operasional), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **Bab III   Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, yang meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis data.

### **Bab IV   Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang diskripsi objek penelitian, metode analisis data mengenai hasil pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

**Bab V Penutup**

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.